

## Study of The Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program: The Prevalence of Motives and Perceptions of Competitive Readiness in The Business and The Industrial World

Teguh Sulistyio<sup>a,1</sup>, Ayu Liskinasih<sup>a,2\*</sup>, Maria Purnawati<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> sulistyoteguh@unikama.ac.id; <sup>2</sup> ayuliskinasih@unikama.ac.id\*; <sup>3</sup> maria.p@unikama.ac.id

\*corresponding

### Informasi artikel

#### Received :

December 28, 2021

#### Revised :

May 31, 2022

#### Publish :

June 01, 2022

#### Kata kunci:

Strategi

Kebijakan

Persepsi Mahasiswa

Dampak MBKM

### ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program baru yang masih menghadapi kendala dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pemerintah harus memetakan pelaksanaan MBKM serta menyusun strategi agar dapat membantu mahasiswa bersaing di dunia usaha/dunia industri (DUDI). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak MBKM terhadap kesiapan mahasiswa untuk bersaing pada DUDI. Penelitian ini menggunakan desain eksploratori untuk mencapai tujuan penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan metode survey yang diberikan kepada 62 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang semester 1, 3, 5, dan 7 sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan teknik sampling stratifikasi. Instrumen pengumpul data diberikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan *Google Form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat manfaat secara riil dari program MBKM, terlepas dari masih adanya kendala dan kekhawatiran yang dihadapi. Program MBKM mendekatkan mahasiswa pada DUDI karena mereka mendapatkan pengalaman di dunia kerja dan masyarakat secara langsung. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat bersaing untuk terjun di DUDI setelah mereka lulus, sehingga mereka berpendapat bahwa MBKM memberikan manfaat *soft skills* dan *hard skills* sesuai dengan *passion* mereka masing-masing.

### ABSTRACT

*Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a relatively new program, so there are still many obstacles in the process of preparation, implementation, and evaluation. In addition, it is necessary to carry out policies to map the implementation of MBKM and develop better strategies to help students to be able to compete in the business world and industrial world. Therefore, this study aims to see the impact of MBKM on student readiness to compete in DUDI. This study used exploratory design to achieve the purpose of research. Data collection using a survey method given to 62 students of the English Literature Study Program, PGRI Kanjuruhan University, Malang semesters 1, 3, 5, and 7 as research samples determined by stratification sampling techniques. The research's instrument was given in the form of a questionnaire using Google Form. This study indicates that students get many benefits from MBKM regardless of the obstacles and concerns they face. The MBKM program brings students closer to the business and industrial world because they can directly experience work life. Students have confidence that they can compete in business and industry after they graduate, so they think that MBKM benefits soft skills and hard skills according to their respective passions.*

### Keywords:

strategy

policy

students' perception

MBKM impact

Copyright © 2022 (Teguh Sulistyio, Ayu Liskinasih, Maria Purnawati). Some Right Reserved

**How to Cite:** Sulistyio, T; Liskinasih, A; Purnawati, M. (2022). Study of The Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program: The Prevalence of Motives and Perceptions of Competitive Readiness in The Business and The Industrial World. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 60-67.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebagai program yang terbilang baru, masih menghadapi banyak kendala maupun tantangan. Beberapa kendala maupun tantangan tersebut antara lain terkait dengan penyesuaian kurikulum, masih minimnya mitra MBKM, pemahaman mahasiswa, dosen, dan tendik terkait implementasi MBKM (Asdiniah & Dewi, 2021; Fuadi & Aswita, 2021; Hidayatullah, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan adanya peraturan dan pedoman pelaksanaan MBKM serta menambah *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan (Rodiyah, 2021) untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Hasim, 2020).

Kendala yang ditemui ini memang masih wajar, bahkan dianggap sebagai tantangan pelaksanaan MBKM. Menurut Mardiana dan Umiarso (2020), pada tataran teknis-implementatif, pemangku kebijakan di lembaga pendidikan dihadapkan pada pertanyaan tentang persiapan apa yang harus dilakukan dalam waktu singkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2021) membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa setuju terhadap pelaksanaan kurikulum MBKM, yaitu perkuliahan di program studi lain di dalam perguruan tinggi maupun perguruan tinggi berbeda, dan praktek di lembaga non perguruan tinggi walaupun masih menyisakan beberapa kendala dalam implementasinya.

Perlu digarisbawahi bahwa MBKM merupakan salah satu terobosan baru yang dibuat pemerintah dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era Revolusi Industri 4.0 (Ammas, 2021; Rodiyah, 2021; Suhartoyo et al., 2020). Dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020, disebutkan isi kebijakan yang paling menonjol terkait Standar Proses Pembelajaran Pasal 15 adalah memfasilitasi bentuk pembelajaran di dalam dan di luar Program Studi (PT) (Istijanto, 2020). Mengingat pembelajaran merupakan kegiatan untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter (Suhartoyo et al., 2020) yang dapat bersaing secara global yang semakin ketat, muncul pertanyaan bagaimana memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat dan bidang studinya (Mardiana & Umiarso, 2020) agar MBKM memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menatap masa depannya. Untuk itulah, pemerintah perlu membuat peraturan dan petunjuk pelaksanaan agar tujuan Pendidikan melalui MBKM tersebut tercapai, terlebih dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 di mana mahasiswa harus mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan juga pada numerasi (Asdiniah & Dewi, 2021) yang membebaskan para pendidik dan mahasiswa dalam menentukan sistem pembelajaran (Ainia, 2020). Apalagi dalam era Revolusi Industri 4.0 di abad 21 ini, pendidikan dituntut agar dapat membekali lulusan dengan keterampilan 4C, yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Septikasari, 2018; Wijaya et al., 2016).

Menurut hasil penelitian Daga (2021), MBKM membantu pendidik dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal yang lebih penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hafid & Mahsun (2020), adalah pentingnya memetakan DUDI sehingga diharapkan mahasiswa dapat memilih program MBKM yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapannya kelak setelah lulus dan bersaing di dunia kerja. Terkait pelaksanaan MBKM, Program Studi Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sudah berpartisipasi sejak tahun 2020 di program MBKM melalui pertukaran mahasiswa, KKN tematik, Magang di dunia industri, bahkan kampus mengajar. Namun demikian, masih banyak hal yang perlu dikaji dari partisipasi ini ditinjau dari beberapa sudut pandang, seperti kendala, motivasi mahasiswa, serta dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti program MBKM. Jangan sampai MBKM hanya dilaksanakan tanpa dipahami esensi maupun tujuannya yang hanya dilihat dari data terkait jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM maupun jenis program yang mereka ikuti. Hal ini perlu dikaji lebih dalam agar dilakukan kebijakan untuk memetakan pelaksanaan MBKM serta menyusun strategi maupun kebijakan internal prodi maupun lembaga yang lebih baik agar dapat membantu mahasiswa

mampu bersaing di DUDI kelak setelah mereka lulus dengan bekal MBKM yang tepat sasaran dan program yang mereka butuhkan.

Oleh sebab itu, dalam rangka memperbaiki implementasi MBKM, dipandang perlu untuk mengkaji lebih dalam motivasi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM dan memetakan dampak MBKM terhadap kesiapan mahasiswa bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini perlu dilakukan mengingat masih minimnya penelitian terkait dampak MBKM serta bagaimana implementasi MBKM yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam program-program yang ditawarkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait jenis program MBKM yang paling diminati mahasiswa, prevalensi motif, dan kendala dalam mengikuti program tersebut, serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengikuti program MBKM dalam kaitannya dengan kesiapan mereka bersaing di DUDI.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksploratori, sebagai dasar pelaksanaan dan upaya menjawab rumusan masalah penelitian. Responden yang ikut serta dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang di semester 1, 3, 5, dan 7. Responden dipilih sebagai sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling stratifikasi. Teknik sampling ini dipilih sebagai sarana untuk dapat menggeneralisir data sehingga mampu merepresentasikan populasi penelitian. Instrumen penelitian diberikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan *Google Form*. Data penelitian yang telah terkumpul lantas dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk melihat program MBKM yang paling diminati, prevalensi motif, kendala serta gambaran umum manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa ketika mengikuti program MBKM.

### Hasil dan pembahasan

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner terkait dari mana mahasiswa memperoleh informasi tentang MBKM di tabel 1 menunjukkan bahwa kanal dari perguruan tinggi merupakan sumber informasi utama bagi mahasiswa, dengan perolehan persentase sebesar 51.6%. Kegiatan sosialisasi daring maupun luring yang diselenggarakan oleh universitas menduduki tempat kedua, dengan banyaknya responden yang memilih sebesar 46.8%, dan kanal daring Kemendikbud dipilih oleh 22 mahasiswa (35.5%). Sedangkan sumber informasi lainnya seperti kegiatan sosialisasi daring dari kemendikbud, media masa dan kanal komunitas mahasiswa walaupun relative kecil pemilihnya, namun tetap menjadi pilihan mahasiswa dalam mencari informasi terkait MBKM.

Table 1. Sumber Informasi MBKM

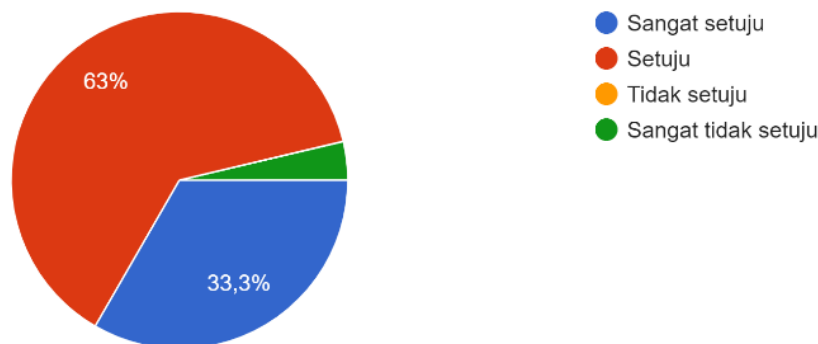
Sumber Informasi	Responden
Kanal daring perguruan tinggi	51,6%
Kegiatan sosialisasi luring	46,8%
Kanal dari Kemendikbud	35,5%
Media massa	14,5%
Kanal komunitas medsos	12,9%

Mengacu pada informasi di atas, temuan ini menunjukkan pentingnya kanal daring dalam memberikan informasi sebanyak mungkin bagi mahasiswa. Dengan sistem ini mahasiswa dapat mengakses informasi secara fleksibel, yaitu kapanpun dan di manapun mereka berada. Mungkin hal ini menunjukkan bahwa digital literacy mereka sudah cukup bagus. Menurut (Yustika & Iswati, 2020), kemampuan mahasiswa untuk mengakses media secara luas melalui internet memberikan mereka kesempatan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Untuk itulah, memperbanyak informasi di web institusi memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk menemukan informasi MBKM yang mereka butuhkan.

Tabel 2. Program MBKM yang Paling Disukai Mahasiswa

No	Program MBKM yang Disukai	Responden
1	Magang/Praktek Kerja	75,8%
2	Pertukaran Pelajar	46,8%
3	Kegiatan Wirausaha	33,9%
4	KKN Tematik	27,4%
5	Proyek Kemanusiaan	19,4%

Tabel 2 menunjukkan bahwa Magang atau Praktek di Dunia Industri menempati peringkat pertama (N = 47 atau 75.8%). Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh keinginan mereka untuk mendapatkan pengalaman kerja yang akan berguna setelah mereka lulus kelak. Program lain yang juga diminati mahasiswa adalah pertukaran pelajar dengan universitas lain baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2021) juga menunjukkan kecenderungan pemilihan program serupa. Setelah itu diikuti program lain seperti Kegiatan Wirausaha, KKN Tematik dan Proyek Kemanusiaan. Hal ini menunjukkan kebebasan mahasiswa menentukan pilihan mereka sendiri dalam memilih program MBKM (Daga, 2021; Suryaman, 2020).



Gambar 1. Pembelajaran di lembaga non perguruan tinggi

Gambar 1 menunjukkan bahwa mahasiswa memahami manfaat yang mereka peroleh dengan belajar di luar kampus di lembaga non kependidikan, seperti Magang Industri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fuadi & Aswita (2021) bahwa pembelajaran di industri menjadikan mahasiswa mengenal tempat kerja dan lebih siap memasuki dunia kerja nantinya.

Dalam mengikuti MBKM, mahasiswa memiliki beberapa motivasi sebagaimana yang terungkap dari hasil interview dengan mahasiswa pelaku MBKM. Pertama adalah keinginan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman dari luar kampus (dunia kerja), tertarik benefit (konversi nilai, fee bulanan dan pematangan uang kuliah, dan sertifikat), mencoba kemampuan mengajar dan mendapat pengalaman mengajar (Kampus Mengajar), ingin memahami budaya lain dan merasakan perkuliahan di kampus lain dengan ikut program pertukaran mahasiswa, memahami masyarakat melalui program KKN Tematik dan ingin membangun jiwa sosial melalui program Proyek Kemanusiaan. Motivasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asdiniah & Dewi, 2021) yaitu menginternalisasikan pengetahuan, mengasah keterampilan milik mahasiswa, menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter mahasiswa. Hal ini menunjukkan antusiasme mahasiswa sangat tinggi dalam mengikuti program MBKM sebagaimana juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2021).

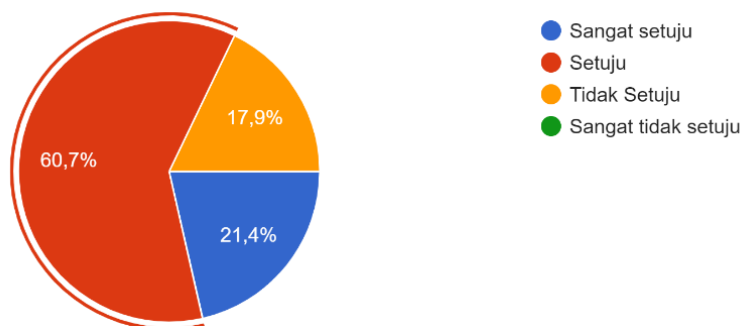
Namun demikian, dalam pelaksanaan MBKM mahasiswa juga mengalami beberapa kendala. Tabel 3 menggambarkan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan MBKM.

Tabel 3. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa

No	Program MBKM yang Disukai	Responden
1	Pendanaan	46,2%
2	Koordinasi dengan tempat MBKM	46, 2%
3	Kurangnya informasi	38,5%
4	Waktu pelaksanaan	23,1%
5	Jarak kampus dengan tempat MBKM	23,1%
6	Ijin orang tua	15,4%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah faktor yang terkait dengan pendanaan dan kurangnya koordinasi dengan pihak mitra MBKM di mana masing-masing faktor tersebut dipilih oleh 46.2% mahasiswa. Kendala lain yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya informasi terkait MBKM (38.5%), diikuti oleh ketidaksesuaian waktu pelaksanaan dan jarak yang ditempuh mahasiswa. Salah satu peserta Kampus Mengajar mengatakan bahwa dia harus menempuh jarak yang agak jauh dari tempat tinggalnya ( $\pm 40$  km). Peserta pertukaran mahasiswa juga mengatakan bahwa salah satu kendala yang dia hadapi adalah ketidaksesuaian jadwal perkuliahan antara kampus asal dan kampus tempat dia melakukan pertukaran mahasiswa (kampus yang dituju). Namun ada kendala lain yang dihadapi walaupun dihadapi oleh 15.4% mahasiswa yaitu permasalahan ijin orang tua. Nampaknya masyarakat belum banyak yang memahami hakekat dan manfaat MBKM. Tentu saja ini menjadi tanggung jawab siapaun yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti pemerintah, institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa itu sendiri. Perlu kita sadari bersama bahwa perubahan kurikulum atau kebijakan baru selalu membutuhkan proses adaptasi yang dilakukan oleh para pelaku di bidang pendidikan (Hidayatullah, 2021). Adaptasi tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum program studi dan panduan implementasi MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Baharuddin, 2021).

Namun demikian, sebagian besar mahasiswa menyadari manfaat yang dapat mereka peroleh dari MBKM. Berdasarkan hasil analisis pada gambar 2 dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta MBKM merasakan manfaat yang mereka dapatkan baik yang bersifat soft skills maupun hard skills. Mahasiswa secara umum merasa lebih siap untuk terjun di DUDI setelah mereka lulus kelak. Pandangan mahasiswa tersebut sesuai dengan penelitian oleh Wijaya et al. (2016) bahwa MBKM memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri. Asdiniah & Dewi (2021) menambahkan bahwa MBKM membekali mahasiswa pengalaman yang bermanfaat sebelum terjun ke lingkungan DUDI dan menunjukkan salah satu tujuan MBKM yaitu meningkatkan link and match antara lulusan dengan DUDI (Hidayatullah, 2021).



Gambar 2. Dampak MBKM terhadap kesiapan mahasiswa terjun di DUDI

## Simpulan

Beberapa program MBKM yang paling disukai mahasiswa adalah magang atau praktek kerja karena mereka mendapatkan ilmu di tempat magang, Selain itu, pertukaran pelajar baik di dalam maupun luar PT, program wira usaha, dan KKN tematik juga sangat diminati mahasiswa selain



program Kampus Mengajar. Namun dalam pelaksanaan program MBKM, ada beberapa kendala yang ditemui mahasiswa, yaitu kurangnya koordinasi dengan tempat MBKM, pendanaan yang harus mereka keluarkan, kurangnya informasi MBKM, jadwal pelaksanaan, dan ijin orang tua.

Terlepas dari kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mereka memiliki motivasi berpartisipasi di dalamnya karena ingin memiliki pengalaman dan keterampilan di luar kampus, fee, sertifikat, konversi nilai, ingin memupuk jiwa sosial, bahkan menginginkan pengalaman mengajar di satuan pendidikan. Dan dari jenis program MBKM, magang atau praktek kerja menduduki program yang paling diminati mahasiswa, disusul oleh pertukaran pelajar, kewirausahaan dan KKN Tematik. Program MBKM mendekatkan mahasiswa pada DUDI karena mereka dapat terjun langsung di dunia kerja secara langsung dan masyarakat. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat bersaing untuk terjun pada DUDI setelah mereka lulus sehingga mereka berpendapat bahwa MBKM memberikan manfaat baik soft skills maupun hard skills sesuai dengan passion mereka masing-masing.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden dengan skala kecil, untuk itulah diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan melibatkan responden dari demografi yang berbeda, misalnya melibatkan mahasiswa PTN dan PTS lintas pulau di Indonesia sehingga didapatkan gambaran dampak MBKM bagi mahasiswa sebelum mereka terjun di DUDI.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada BELMAWA Ristekdikti atas hibah penelitian MBKM ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada mahasiswa Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan atas keterlibatannya dalam melaksanakan program MBKM sekaligus menjadi responden penelitian ini

### Referensi

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ammas, S. (2021). Pembelajaran Daring dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 2(1), 35–46.
- Asdiniah, E. N. A., & Dewi, A. D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Hafid, & Mahsun. (2020). Konsep Merdeka Belajar dan Pentingnya Kemampuan Memetakan Dunia Kerja. *Al-Fikrah*, 3(2), 108–124.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar."* 68–74.
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

*FONEMA*, 4(1), 79–87.

- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19 : Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78–91. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1896>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434.
- Septikasari, R. dan R. N. F. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>